

DAMPAK PERANG GAZA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK

Meidi Yanto *¹
Amelia Syahputri ²
David Tan ³
Jaceline ⁴
Kelly ⁵
Yurika ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail : ¹meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id, ²ameliassyp77@gmail.com, ³davidtan2908@gmail.com,
⁴jacelinejess298@gmail.com, ⁵kellychen896@gmail.com, ⁶yurikazt03@gmail.com

Abstrak

Konflik Gaza yang memuncak pada tahun 2023 berdampak signifikan terhadap stabilitas global, termasuk pada sektor ekonomi dan dunia usaha. Salah satu dampak nyata di Indonesia adalah kampanye boikot terhadap produk-produk yang diduga terafiliasi dengan Israel, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik tersebut terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode Triwulan IV 2023 hingga Triwulan I 2024, dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis rasio keuangan. Rasio yang dianalisis mencakup likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kampanye boikot memberi tekanan terhadap reputasi dan citra perusahaan, PT Unilever Indonesia Tbk tetap mampu menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek keuangan, seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM). Namun demikian, rasio likuiditas masih berada di bawah standar ideal, sementara rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi di tengah tekanan eksternal, namun perlu memperkuat pengelolaan likuiditas, restrukturisasi modal, dan strategi komunikasi untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar di masa mendatang.

Kata kunci: Konflik Gaza, boikot, kinerja keuangan, rasio keuangan, Unilever Indonesia

Abstract

The Gaza conflict, which peaked in 2023, has a significant impact on global stability, including in the economic and business sectors. One of the real impacts in Indonesia is the boycott campaign against products allegedly affiliated with Israel, including PT Unilever Indonesia Tbk. This study aims to analyze the impact of the conflict on the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk in the period of the fourth quarter of 2023 to the first quarter of 2024, using the method of literature study and financial ratio analysis. The ratios analyzed include liquidity, profitability, activity, and solvency. The results of the study show that even though the boycott campaign put pressure on the company's reputation and image, PT Unilever Indonesia Tbk was still able to show improvements in several financial aspects, such as Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM). Nevertheless, the liquidity ratio is still below the ideal standard, while the solvency ratio shows a high dependence on debt. The study concludes that companies are able to adapt in the midst of external pressures, but need to strengthen liquidity management, capital restructuring, and communication strategies to maintain market stability and confidence in the future.

Keywords: Gaza conflict, boycott, financial performance, financial ratios, Unilever Indonesia

PENDAHULUAN

Konflik antara Palestina dan Israel yang kembali memuncak pada tahun 2023, khususnya sejak serangan oleh kelompok Hamas terhadap Israel pada 7 Oktober 2023, tidak hanya menimbulkan dampak besar dalam aspek kemanusiaan dan politik, tetapi juga memberikan tekanan yang signifikan terhadap sektor ekonomi global (Asia, 2024; Dewi, 2024). Krisis geopolitik ini menjadi perhatian dunia karena eskalasi militer yang intens dan berkepanjangan turut menciptakan ketidakstabilan pada berbagai sektor, termasuk pasar keuangan, investasi, dan industri. Di tengah ketegangan tersebut, muncul gerakan solidaritas global berupa kampanye

pemboikotan terhadap produk-produk yang diasosiasikan memiliki afiliasi dengan Israel, yang dikenal sebagai gerakan BDS (Boycott, Divestment, Sanctions) (Tari, 2021). Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara resmi mengeluarkan Fatwa No. 83 Tahun 2023, yang menyerukan kepada umat Islam untuk tidak membeli atau menggunakan produk-produk yang mendukung agresi Israel terhadap Palestina (Wibowo et al., 2024). Fatwa ini mendorong masifnya gerakan boikot masyarakat terhadap beberapa merek multinasional, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang telah lama beroperasi dan memiliki pangsa pasar yang kuat di Indonesia. Namun, dalam konteks geopolitik ini, Unilever disebut dalam berbagai daftar produk yang diboikot oleh masyarakat, baik di media sosial maupun dalam aksi massa, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja keuangannya (Sugiharto2024). Perubahan persepsi konsumen yang terjadi akibat tekanan sosial-politik dapat memengaruhi penjualan, laba, hingga harga saham perusahaan. Oleh karena itu, isu ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut dari perspektif keuangan dan manajemen risiko perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana dampak konflik Gaza tahun 2023 terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, khususnya dalam aspek rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas pada periode Triwulan IV 2023 hingga Triwulan I 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut melalui pendekatan analisis rasio, serta mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan di tengah krisis geopolitik global.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh tekanan geopolitik terhadap kinerja korporasi. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pelaku usaha dan investor dalam merespons risiko eksternal dan merancang strategi bisnis yang tangguh dalam menghadapi krisis seperti perang Gaza. Penelitian ini juga menjadi studi kasus aktual yang merefleksikan hubungan antara dinamika sosial-politik global dan stabilitas keuangan perusahaan multinasional yang beroperasi di pasar domestik.

TINJAUAN PUSTAKA

Konflik Geopolitik dan Dampaknya terhadap Dunia Usaha

Konflik geopolitik merupakan bentuk ketegangan antarnegara atau kelompok politik yang memiliki kepentingan berbeda, dan dapat berkembang menjadi konfrontasi terbuka, baik secara militer, ekonomi, maupun sosial. Ketegangan seperti ini tidak hanya berdampak pada wilayah atau negara yang terlibat langsung, tetapi juga memicu efek domino terhadap kestabilan global. Salah satu contoh konflik geopolitik yang memiliki dampak besar adalah konflik antara Palestina dan Israel yang kembali memuncak pada tahun 2023. Konflik ini diawali oleh serangan kelompok Hamas terhadap Israel pada tanggal 7 Oktober 2023, yang kemudian direspons oleh serangan balasan militer berskala besar oleh Israel terhadap wilayah Gaza. Menurut Dewi (2024), peristiwa ini menjadi salah satu episode paling berdarah dalam sejarah konflik kedua belah pihak dan telah menimbulkan guncangan dalam tatanan internasional, termasuk pada sektor ekonomi, keuangan, dan bisnis global.

Ketidakpastian akibat konflik geopolitik seperti ini menyebabkan terganggunya stabilitas investasi, nilai tukar mata uang, aktivitas perdagangan internasional, serta menurunnya tingkat kepercayaan konsumen dan investor. Perusahaan multinasional, khususnya yang beroperasi di berbagai negara dengan latar belakang budaya dan politik yang beragam, menjadi entitas yang paling rentan terhadap gejolak semacam ini. Hal ini disebabkan oleh posisi mereka yang sering dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan kebijakan politik negara-negara besar. Dalam konteks konflik Palestina-Israel, muncul gelombang solidaritas internasional dari masyarakat global yang menentang agresi militer Israel terhadap warga sipil Palestina. Salah satu bentuk perlawanan non-kekerasan yang berkembang luas adalah gerakan pemboikotan terhadap produk-produk yang diasosiasikan mendukung Israel.

Gerakan ini dikenal sebagai Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS), yaitu suatu kampanye global yang bertujuan memberikan tekanan ekonomi dan politik terhadap Israel agar menghentikan penjajahan, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia terhadap rakyat Palestina. Menurut Tari (2021), BDS bukan hanya berdampak secara simbolik, tetapi telah menjadi gerakan sosial-politik yang memiliki konsekuensi nyata bagi perusahaan multinasional yang masuk dalam daftar boikot. Kampanye ini mengajak konsumen untuk berhenti membeli produk dari perusahaan yang dianggap mendukung Israel, baik secara langsung melalui kepemilikan saham maupun secara tidak langsung melalui afiliasi perusahaan induk. Di Indonesia, respon terhadap konflik ini juga sangat kuat. Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai otoritas keagamaan terbesar di Indonesia, mengeluarkan Fatwa No. 83 Tahun 2023 yang menyerukan umat Islam agar tidak menggunakan atau membeli produk-produk yang terafiliasi dengan entitas pendukung agresi Israel. Fatwa ini bukan hanya bersifat simbolik keagamaan, tetapi memicu gelombang aksi nyata berupa boikot yang disebarakan melalui berbagai platform media sosial, komunitas konsumen, hingga lembaga masyarakat sipil. Wibowo et al. (2024) menyebutkan bahwa efek dari fatwa ini langsung dirasakan oleh sejumlah perusahaan multinasional, yang mulai mengalami tekanan reputasi hingga gangguan distribusi di tingkat lokal. Dalam hal ini, perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk disebut dalam daftar boikot masyarakat dan terpengaruh oleh perubahan perilaku konsumen sebagai akibat dari tekanan sosial dan keagamaan yang semakin besar.

Konflik geopolitik seperti Perang Gaza memiliki efek yang kompleks terhadap dunia usaha. Tidak hanya menciptakan tekanan terhadap kinerja keuangan melalui penurunan penjualan, tetapi juga memaksa perusahaan untuk merespons isu reputasi dan kepercayaan publik dengan lebih strategis. Perusahaan tidak hanya dinilai dari sisi kinerja bisnis, tetapi juga dari nilai-nilai yang mereka wakili dan asosiasi politik yang melekat pada mereka, baik secara langsung maupun melalui persepsi publik. Oleh karena itu, memahami hubungan antara konflik geopolitik dan dunia usaha menjadi penting dalam merancang strategi bisnis yang tangguh dan adaptif di tengah ketidakpastian global.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mengelola aset serta modal. Menurut Harahap (2020), kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Analisis terhadap rasio-rasio tersebut memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efisiensi, efektivitas, dan stabilitas keuangan suatu entitas bisnis.

a. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator umum dalam mengukur likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan (Munawir, 2019).

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan maupun aset yang dimiliki. Rasio yang umum digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal (Kasmir, 2020).

c. Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya operasionalnya. Indikator seperti *inventory turnover* dan *receivables turnover* menggambarkan kecepatan perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang (Hery, 2021).

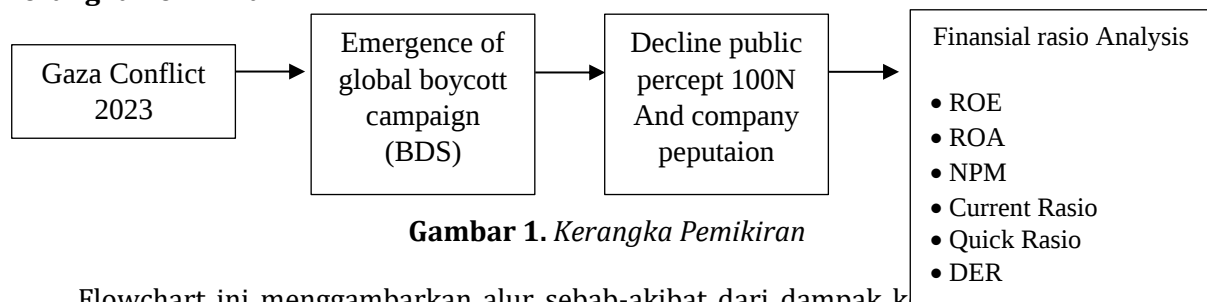
d. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Sartono, 2018).

Studi Terdahulu

Penelitian oleh Ningsih dan Purwaningrum (2024) menunjukkan bahwa kampanye boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk selama Perang Gaza berpengaruh terhadap kinerja likuiditas perusahaan, meskipun profitabilitas menunjukkan peningkatan. Penelitian lain oleh Rahma et al. (2024) menganalisis dampak boikot terhadap harga saham dan return perusahaan, dengan hasil bahwa ada penurunan sentimen pasar pasca konflik. Studi Oktavia et al. (2025) menyatakan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki struktur modal yang sehat dan cenderung konservatif, sehingga relatif tahan terhadap tekanan eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan Asyifa (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi konsumen dan investor terhadap perusahaan yang terafiliasi dengan isu geopolitik dapat berubah drastis tergantung strategi komunikasi dan reputasi perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Flowchart ini menggambarkan alur sebab-akibat dari dampak konflik Gaza tahun 2023 terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Dimulai dari konflik yang memicu kampanye boikot global (BDS), kemudian menyebabkan penurunan persepsi publik dan reputasi perusahaan. Hal ini berdampak pada penurunan penjualan dan potensi risiko keuangan. Untuk mengukur dampaknya, dilakukan analisis rasio keuangan seperti ROE, ROA, NPM, Current Ratio, Quick Ratio, dan DER. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi dampak dan menyusun strategi adaptasi yang dilakukan perusahaan di tengah krisis geopolitik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis dampak konflik geopolitik, khususnya Perang Gaza tahun 2023, terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan mengintegrasikan berbagai sumber tertulis, terutama jurnal ilmiah yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Data tersebut mencakup informasi mengenai:

1. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sebelum dan sesudah konflik Gaza Oktober 2023;
2. Pengaruh kampanye Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) terhadap perusahaan multinasional;
3. Respons pasar dan sentimen publik terhadap perusahaan yang dianggap terafiliasi dengan kepentingan Israel;

4. Rasio-rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas) sebagai indikator kinerja perusahaan.

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yang difokuskan pada penelaahan dan sintesis isi dari jurnal-jurnal ilmiah serta data numerik dari laporan keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dalam kinerja keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi geopolitik dan tekanan sosial seperti boikot konsumen. Rasio-rasio keuangan dianalisis sesuai rumus yang dikutip dari literatur akuntansi seperti Adhima (2019), yang meliputi:

1. Return on Equity (ROE)
2. Return on Assets (ROA)
3. Net Profit Margin (NPM)

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran jurnal ilmiah menggunakan database terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, dan Portal Garuda. Jurnal yang digunakan memiliki relevansi tinggi dengan topik konflik geopolitik, pengaruh sosial ekonomi, serta analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi empiris dari PT Unilever Indonesia Tbk, tetapi juga menempatkan kasus ini dalam konteks akademik yang lebih luas berdasarkan temuan dari berbagai studi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi dan manajemen risiko serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bisnis di tengah krisis geopolitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas selama Perang Gaza

Perang Gaza yang memuncak pada akhir tahun 2023 berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia Tbk. Kampanye boikot yang muncul menyebabkan tekanan reputasi dan penurunan kepercayaan publik. Untuk mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap kondisi keuangan, dilakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan kinerja triwulan IV 2023 dan triwulan I 2024. Berikut adalah data dan perhitungan rasio keuangan yang digunakan:

Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Triwulan IV 2023	Triwulan I 2024
Aset Lancar	5.500	6.200
Kas dan Setara Kas	900	400
Piutang Usaha	1.500	1.800
Persediaan Barang	3.000	3.200
Kewajiban Jangka Pendek	10.000	9.500
Total Aset	49.300	51.000
Total Ekuitas	10.000	10.000
Total Utang	39.300	41.000
Penjualan Bersih	24.000	26.000
Laba Bersih	1.810	2.991
Laba Kotor	11.800	12.700

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Rumus Perhitungan	TW IV 2023	TW I 2024	Rata-Rata	Standar Industri
Current Ratio	Aset Lancar / Kewajiban JP	0,55	0,66	0,60	2,00

Quick Ratio	(Kas + Piutang) / Kewajiban JP	0,34	0,45	0,39	1,50
Cash Ratio	Kas / Kewajiban JP	0,09	0,04	0,06	1,00
ROE	Laba Bersih / Ekuitas	18,10%	29,91%	24,01%	40,00%
ROA	Laba Bersih / Total Aset	3,67%	5,87%	4,77%	30,00%
NPM	Laba Bersih / Penjualan	7,55%	11,50%	9,53%	20,00%
GPM	Laba Kotor / Penjualan	49,17%	48,85%	49,01%	30,00%
Inventory Turnover	Penjualan / Persediaan	8,00	8,13	8,07	≥10
Receivables Turnover	Penjualan / Piutang	16,00	14,44	15,22	≥20

Rasio likuiditas menunjukkan adanya perbaikan kecil. Current Ratio meningkat dari 0,55 menjadi 0,66, namun tetap jauh dari standar ideal sebesar 2,00. Quick Ratio juga naik dari 0,34 menjadi 0,45. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan aset lancar, meskipun masih belum optimal. Cash Ratio justru menurun signifikan dari 0,09 ke 0,04, menandakan bahwa kas perusahaan digunakan untuk aktivitas operasional atau investasi lainnya.

Profitabilitas meskipun menghadapi tekanan dari kampanye boikot, kinerja profitabilitas membaik secara signifikan. ROE meningkat dari 18,10% menjadi 29,91% dan ROA dari 3,67% menjadi 5,87%. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas dan aset untuk menghasilkan laba. Net Profit Margin (NPM) naik dari 7,55% ke 11,50%, menandakan efisiensi pengelolaan biaya dan beban usaha. Gross Profit Margin (GPM) juga tetap tinggi, dengan rata-rata 49,01%, jauh di atas standar industri sebesar 30%.

Aktivitas Inventory Turnover meningkat dari 8,00 menjadi 8,13, mendekati efisiensi industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaan lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Namun, Receivables Turnover justru sedikit menurun dari 16,00 menjadi 14,44, mengindikasikan perlambatan dalam penagihan piutang, kemungkinan akibat terganggunya distribusi atau perubahan pola pembayaran dari mitra usaha. PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan ketahanan keuangan yang cukup baik selama periode konflik. Rasio profitabilitas mengalami peningkatan meskipun tekanan eksternal cukup besar. Namun demikian, aspek likuiditas dan efisiensi pengumpulan piutang masih menjadi tantangan utama yang harus segera diperbaiki.

Analisis Solvabilitas dan Implikasi Strategis terhadap Struktur Modal

Solvabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan jangka panjang suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar proporsi penggunaan dana utang dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Rasio yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut data keuangan terkait solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan asumsi laporan keuangan triwulan IV 2023 dan triwulan I 2024:

Tabel 4.3 Data Keuangan untuk Analisis Solvabilitas (dalam miliar rupiah)

Keterangan	TW IV 2023	TW I 2024
Total Utang	39.300	41.000
Total Ekuitas	10.000	10.000
Total Aset	49.300	51.000

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Keuangan	Rumus	TW IV 2023	TW I 2024	Rata-rata	Standar Industri
----------------	-------	------------	-----------	-----------	------------------

Debt to Equity Ratio	Total Utang / Ekuitas	3,93	4,10	4,02	0,50 – 1,00
Debt to Asset Ratio	Total Utang / Total Aset	0,80	0,80	0,80	≤ 0,60

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, Debt to Equity Ratio (DER) PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan tipis dari 3,93 menjadi 4,10. Nilai DER ini berarti total utang perusahaan hampir empat kali lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki sendiri. Nilai tersebut secara signifikan lebih tinggi dibandingkan standar industri (0,50–1,00), sehingga menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih sangat bertumpu pada utang. Meskipun DER tinggi, Debt to Asset Ratio (DAR) tetap stabil di angka 0,80, yang berarti 80% aset perusahaan dibiayai melalui utang. Ini menunjukkan profil risiko keuangan yang tinggi namun masih terkendali jika manajemen mampu menjaga arus kas dan membayar kewajiban tepat waktu. Nilai ini melebihi ambang sehat ($<0,60$), sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi manajemen dalam mengendalikan pertumbuhan utang dan memperkuat ekuitas.

Struktur modal seperti ini memberi beberapa implikasi strategis. Pertama, tingginya proporsi utang membuat perusahaan memiliki akses modal yang besar untuk ekspansi atau mempertahankan operasi selama tekanan pasar berlangsung. Namun, di sisi lain, hal ini meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan apabila pendapatan menurun drastis. Oleh karena itu, perusahaan harus mengatur komposisi pendanaan dengan hati-hati, terutama dalam kondisi geopolitik yang penuh ketidakpastian. Kedua, dengan tingginya DER dan DAR, persepsi investor terhadap risiko perusahaan dapat meningkat. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya pada perusahaan dengan struktur utang yang dominan, sehingga perusahaan perlu menjaga transparansi dan tata kelola keuangan yang baik untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Meskipun perusahaan masih mampu mengelola utang dengan baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda tekanan likuiditas jangka panjang, struktur modal yang terlalu berat pada sisi utang harus diantisipasi dengan strategi pelunasan bertahap, efisiensi operasional, dan peningkatan ekuitas melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode Triwulan IV 2023 hingga Triwulan I 2024, terlihat bahwa konflik geopolitik seperti Perang Gaza memberikan dampak yang kompleks terhadap kondisi finansial perusahaan. Kampanye boikot yang terjadi sebagai reaksi dari masyarakat terhadap keterkaitan merek global dengan isu Palestina-Israel terbukti mempengaruhi persepsi konsumen, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Dari aspek likuiditas meskipun current ratio dan quick ratio mengalami sedikit peningkatan, nilainya masih jauh dari standar industri. Current ratio meningkat dari 0,55 menjadi 0,66, dan quick ratio naik dari 0,34 menjadi 0,45. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam manajemen aset lancar, meskipun belum cukup untuk mencapai posisi likuid yang ideal. Sementara itu, cash ratio justru menurun dari 0,09 ke 0,04, yang mengindikasikan menurunnya cadangan kas perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa jadi merupakan akibat dari strategi perusahaan dalam mengalokasikan kas untuk mempertahankan operasi dan menghadapi tekanan pasar.

Profitabilitas perusahaan justru menunjukkan tren positif. ROE meningkat dari 18,10% menjadi 29,91%, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan pengembalian atas modal pemegang saham. ROA juga naik dari 3,67% menjadi 5,87%, yang menandakan efisiensi penggunaan aset meningkat dalam menghasilkan laba. Selain itu, NPM juga tumbuh dari 7,55% menjadi 11,50%, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Meskipun nilai-nilai ini masih berada di bawah standar industri secara umum, tren peningkatannya menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi secara operasional dan mempertahankan performa laba di tengah tekanan boikot.

Dalam aspek aktivitas, perputaran persediaan (inventory turnover) meningkat dari 8,00 menjadi 8,13, menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual stok barang. Namun, perputaran piutang (receivables turnover) justru mengalami sedikit penurunan dari 16,00 menjadi 14,44, mengindikasikan potensi perlambatan dalam penagihan piutang. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan pembayaran yang lebih longgar kepada mitra bisnis selama masa krisis, atau adanya hambatan distribusi akibat tekanan sosial dari gerakan boikot.

Adapun dari sisi solvabilitas terlihat bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cenderung agresif. DER meningkat dari 3,93 menjadi 4,10, dan Debt to Asset Ratio stabil di angka 0,80. Kedua rasio ini mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Meskipun belum menunjukkan tanda tekanan yang akut, struktur seperti ini menimbulkan potensi risiko keuangan apabila pendapatan perusahaan mengalami tekanan lebih lanjut. Namun demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki akses terhadap sumber dana eksternal untuk menjaga kelangsungan operasionalnya selama periode krisis. PT Unilever Indonesia Tbk mampu mempertahankan stabilitas keuangan dengan kinerja yang cukup baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, meskipun aspek likuiditas dan struktur modal masih menjadi perhatian. Adaptasi perusahaan terhadap krisis melalui efisiensi, pengendalian biaya, dan strategi distribusi yang tepat menjadi kunci dalam menjaga performa di tengah tekanan sosial dan geopolitik yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko dan kebijakan strategis yang tanggap terhadap dinamika global.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konflik Gaza tahun 2023 terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, khususnya pada periode triwulan IV 2023 hingga triwulan I 2024. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi aspek likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap mampu menunjukkan ketahanan finansial meskipun berada dalam tekanan eksternal berupa kampanye boikot global. Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada current ratio dan quick ratio, nilainya masih berada di bawah standar industri, dan cash ratio bahkan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan kas jangka pendek. Namun demikian, profitabilitas perusahaan justru menunjukkan perbaikan, ditandai dengan peningkatan ROE, ROA, dan NPM. Kinerja ini mencerminkan efisiensi biaya operasional dan strategi adaptif perusahaan dalam menjaga laba di tengah krisis.

Pada aspek aktivitas terjadi peningkatan dalam perputaran persediaan, namun efektivitas pengelolaan piutang masih perlu ditingkatkan. Sedangkan dalam hal solvabilitas, struktur modal perusahaan menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada utang dengan DER dan DAR yang melebihi standar ideal. Walaupun perusahaan belum menunjukkan risiko gagal bayar, profil risiko keuangan tergolong tinggi dan perlu dikendalikan melalui strategi pelunasan utang atau peningkatan ekuitas. PT Unilever Indonesia Tbk berhasil mempertahankan kinerja keuangannya secara relatif stabil meskipun berada dalam tekanan akibat konflik geopolitik. Perusahaan menunjukkan kapasitas adaptasi yang baik, namun tetap perlu pembenahan khususnya dalam aspek likuiditas jangka pendek dan pengelolaan struktur modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT Unilever Indonesia Tbk meningkatkan manajemen likuiditas dengan memperkuat kas dan mempercepat penagihan piutang untuk menjaga stabilitas keuangan jangka pendek. Perusahaan juga perlu mengevaluasi struktur modalnya agar proporsi utang dapat ditekan dan tidak menimbulkan risiko keuangan berlebih di masa depan. Strategi komunikasi publik yang lebih terbuka dan proaktif penting dilakukan untuk merespons persepsi negatif akibat kampanye boikot. Diversifikasi pasar dan inovasi produk juga perlu ditingkatkan guna mengurangi ketergantungan pada segmen pasar tertentu yang rentan terhadap tekanan geopolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asia, N. (2024). Analisis kekuatan pesan media sosial dalam gerakan All Eyes on Rafah. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 26–40.
- Asia, N. (2024). *Analisis Kekuatan Pesan Media Sosial Dalam Gerakan All Eyes On Raffah*. Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 3(1), 26-40.
- Asyifa, R. N. (2024). *Mitigasi Risiko Pasar terhadap Minat Beli Saham dan Produk Perusahaan Terafiliasi Israel di Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Asyifa, R. N. (2024). *Mitigasi Risiko Pasar Terhadap Minat Beli Saham dan Produk Perusahaan Terafiliasi Israel di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Dewi, R. S. (2024). Pengaruh konflik Palestina-Israel terhadap perekonomian dunia. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(3), 11-19.
- Dewi, R. S. (2024). Pengaruh konflik Palestina-Israel terhadap perekonomian dunia. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(3), 11–19.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafisy, F. R. (2024). *Analisis perbandingan market capitalization dan trading volume activity sebelum dan sesudah fatwa MUI No. 83 th 2023 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Ningsih, A. K., & Purwaningrum, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Di Masa Perang Gaza Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Periode Triwulan IV Tahun 2023–Triwulan I Tahun 2024). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 5, No. 2).
- Oktavia, K., Pudyaningsih, A. R., & Oktafiah, Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 696-705.
- Rachma, S. A., & Akbar, A. (2024). "Analisis Perbandingan Harga Saham Pt. Unilever Indonesia Tbk (Unvr) Sebelum Dan Sesudah Puncak Konflik Palestina-Israel Pada 7 Oktober 2023". *Jurnal Education And Development*, 12(3), 573-577.
- Rahma, F., Anwar, A., & Oktaviah, N. (2024). Boikot Produk Unilever: Adakah Dampaknya Terhadap Return Saham PT Unilever Indonesia?. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(2), 384-395.
- Sugiharto, S. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 829-844.
- Tari, D. Z. A. (2021). *Dinamika Gerakan Anti-Globalisasi Tahun 1994-2021: Studi Kasus: Analisis Boikot Produk Prancis Oleh Muslim Sebagai Bagian Dari Global Justice Movement Dengan Perspektif Teori Gerakan Sosial*.
- Wibowo, P., Hapsari, R. D., & Ascha, M. C. (2024). Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia. *Journal Publicuho*, 7(1), 382-395.